

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Sumber Data

Sugiyono (2015) mengelompokkan data kedalam 2 jenis, yaitu:

1. Data Sekunder

Data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung, melalui media prantara yang berbentuk bukti, catatan, dan laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data documenter) baik yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.

2. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk yang sudah terkompilasi ataupun bentuk file dan data ini harus dicari melalui narasumber yaitu orang yang dijadikan objek penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data penelitian yang diperoleh dari Laporan Pelaksanaan Tender / Seleksi Bagian Pegadaan Barang / Jasa Sekretariat Daerah Kabupaten (SETDAKAB) Lampung Timur Tri Wulan IV Tahun Anggaran 2021.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat dan mengkaji berbagai dokumen atau arsip yang berhubungan dengan hal yang diteliti. Data yang berasal dari catatan-catatan atau dokumen tertulis. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, data yang di ambil adalah data pada Laporan Pelaksanaan Tender / Seleksi Bagian Pegadaan Barang / Jasa Sekretariat Daerah Kabupaten (SETDAKAB) Lampung Timur Tri Wulan IV Tahun Anggaran 2021.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Menurut Anuar Sanusi 2011, pupolasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam

penelitian ini merupakan Layanan Pengadaan Secara Elektronik Kabupaten Lampung Timur.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun sampel yang dipilih dari jumlah populasi tersebut dalam penelitian ini adalah sebanyak 48 pekerjaan tender khusus Laporan Pelaksanaan Tender/Seleksi Bagian Pengadaan Barang/Jasa Sekretariat Daerah Kabupaten (SETDAKAB) Lampung Timur Tri Wulan IV Tahun Anggaran 2021 dengan nilai pekerjaan di atas 1 miliar yang memenuhi kriteria antara lain menggunakan pelelangan umum.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga di peroleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan Sugiyono, 2011. Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen (terkait) dan independent (bebas).

3.4.1.1 Variabel Dependen (Terkait)

Variabel dependen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel variabel dependen (terkait) menurut (Sugiyono 2017). Selanjutnya, (Widiyanto 2013) juga menjelaskan bahwa variabel dependen adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dilambangkan dengan huruf (Y). dalam penelitian ini penawaran pemenang menjadi variabel dependen.

3.4.1.2 Variabel Independen (Bebas)

Variabel independent adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas menurut (Sugiyono 2017). Dalam

penelitian ini variabel independennya adalah jumlah peserta tender, nilai pekerjaan tender, dan lama waktu pekerjaan.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya.

3.4.2.1 Nilai Penawaran Pemenang

Variabel nilai penawaran pemenang adalah nilai yang harus dibayarkan oleh pemerintah kepada peserta tender yang ditetapkan sebagai penawaran pemenang untuk melaksanakan pekerjaan pada kontrak. (Rudi, 2013) Serta (Zulfachri, 2021) menggunakan variabel ini untuk mewakili belanja pemerintahan dalam konteks pengadaan publik sehingga dijadikan variabel dependen dalam penelitian ini. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah nilai penawaran pemenang yang merupakan rasio dari nilai penawaran pemenang terhadap harga perkiraan sendiri (HPS). Variabel ini diukur dengan membagi nilai penawaran pemenang dengan harga perkiraan sendiri (HPS).

3.4.2.2 Jumlah Peserta Tender

(Rudi, 2013) serta (Zulfachri, 2021) menggunakan jumlah peserta tender sebagai salah satu faktor kompetisi pengadaan publik. Variabel jumlah peserta tender pekerjaan konstruksi. Variabel ini merupakan indikator utama untuk menggambarkan kompetisi dalam suatu proses tender. Variabel ini merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Nilai variabel ini ditentukan berdasarkan jumlah peserta, baik badan usaha maupun perorangan, yang mendaftar dan mengajukan penawaran pada masing-masing tender. Variabel ini merupakan variabel utama untuk mengukur kompetisi, yaitu mengukur jumlah kompetitor yang berkompetisi pada suatu proses pengadaan publik.

3.4.2.3 Nilai Pekerjaan Tender

(Rudi, 2013) serta (Zulfachri, 2021) menggunakan nilai pekerjaan sebagai salah satu faktor kompetisi pengadaan publik. Variabel nilai pekerjaan menunjukkan nilai pekerjaan konstruksi yang ditenderkankan. Variabel ini menggambarkan perbedaan dalam hal ukuran pekerjaan dalam setiap tender. Variabel ini merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah nilai Harga Perkiraan Sendiri (HPS). Harga Perkiraan Sendiri (HPS) adalah perkiraan nilai pekerjaan konstruksi yang dibuat oleh pejabat pengadaan/Unit Layanan Pengadaan (ULP). Maka nilai variabel ini adalah nilai HPS.

3.4.2.4 Lama Waktu Pekerjaan Tender

Variabel lama waktu pekerjaan tender menunjukkan syarat lama waktu pekerjaan yang diminta oleh instansi publik terhadap penyedia. Variabel ini menggambarkan perbedaan estimasi tingkat kesulitan penyelesaian pekerjaan pada setiap tender yang ditunjukkan pada jumlah waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian pekerjaan kontrak. Variabel ini merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Indikator yang digunakan adalah jangka waktu yang disyaratkan pada dokumen pengadaan dan kontrak setelah pemenang diperoleh. Maka nilai variabel ini adalah jangka waktu pekerjaan.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dengan menggunakan perhitungan metode statistik yang dibantu dengan program pengolahan data statistik SPSS versi 20. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi tentang data setiap variabel-variabel penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini. Data yang dilihat adalah jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standard deviasi (Ghozali, 2018).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat dalam analisis regresi. Pengujian asumsi klasik yang digunakan terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji Autokorelasi. Uji asumsi klasik tersebut adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik dengan Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov adalah :

- a. Jika signifikansi $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya yaitu *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah jika nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ dapat dikatakan dalam data tersebut terdapat multikolinieritas (Ghozali, 2018).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heterokedastisitas menggunakan uji *Gletser*. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya, jika nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah model regresi linier berganda, dengan persamaan yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	= Penawaran Pemenang
α	= Konstanta
β	= Koefisien regresi variabel independen
X ₁	= Jumlah Peserta Tender (X ₁)
X ₂	= Nilai Pekerjaan tender (X ₂)
X ₃	= Lama Waktu Pekerjaan (X ₃)
ε	= <i>Error</i>

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan suatu tahapan dalam proses penelitian dalam rangka menentukan jawaban apakah hipotesis ditolak atau diterima. Pengujian hipotesis bertujuan untuk menentukan apakah jawaban teoritis yang terkandung dalam pernyataan hipotesis didukung oleh fakta yang dikumpulkandan dianalisis dalam proses pengujian data (Indriantoro & Supomo, 2014). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) dan secara simultan (Uji F). adapun penjelasan dari masing-masing pengujian adalah sebagai berikut :

3.6.1 Uji F (Uji Kelayakan Modal)

Uji statistik F yaitu ketepatan terhadap fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai yang aktual. Jika nilai signifikan $F < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Uji statistik F juga memperlihatkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model yang mempengaruhi secara bersama – sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji statistik F dilakukan dengan cara quick look, yaitu melihat nilai signifikansi F pada output hasil

regresi dengan significance level 0,05 (=5%). Dengan kriteria kelayakan model regresi sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai Sig F $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai Sig F $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3.6.2 Uji t (Uji Signifikan T)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti, secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis diterima. Hal ini berarti, secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.3 Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak pada 0 dan 1. Klasifikasi koefisien korelasi yaitu, 0 (tidak ada korelasi), 0,00-0,49 (korelasi lemah), 0,50 (korelasi moderat), 0,51-0,99 (korelasi kuat), 1,00 (korelasi sempurna). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).